

Pertemuan 5-6

CASE STUDY 1

1) Transaksi Awal

Pada tanggal 1 Agustus 2025 membayar asuransi untuk 6 bulan sebesar Rp 12.000.000

Pendekatan Harta

JV: Asuransi dibayar dimuka	Rp 12.000.000	
Kas	"	Rp 12.000.000

AJP:

$$\text{Rp } 12.000.000 \times \frac{5}{6} = \text{Rp } 10.000.000$$

Beban Asuransi Rp 10.000.000 (D)

Asuransi dimuka Rp 10.000.000 (K)

Pendekatan Beban

JU: Beban Asuransi	Rp 12.000.000	
Kas	"	Rp 12.000.000

AJP

$$\text{Rp } 12.000.000 \times \frac{1}{6} = \text{Rp } 2.000.000$$

Asuransi dibayar dimuka Rp 2.000.000

Beban asuransi Rp 2.000.000

2) Persediaan awal : Rp 25.000.000

Pembelian selama Agustus : Rp 75.000.000

$$\begin{aligned} \text{Barang tersedia untuk dijual} &= \text{Rp } 25.000.000 + \text{Rp } 75.000.000 \\ &= \text{Rp } 100.000.000 \end{aligned}$$

Persediaan akhir = Rp 20.000.000

Sehingga :

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{Jumlah brg tersedia} - \text{Persediaan akhir} \\ &= \text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 20.000.000 \\ &= \text{Rp } 80.000.000 \end{aligned}$$

Jika jurnal penyesuaian per 31 desember 2025 tidak dilakukan, laporan keuangan akan tidak akurat dengan kesalahan sebesar Rp 10.000.000 (nilai asuransi yang seharusnya sudah menjadi beban selama 5 bulan).



1) Dampaknya terhadap laporan laba rugi yaitu beban asuransi akan terlalu rendah (understated) sebesar Rp 10.000.000, laba bersih akan terlalu tinggi (overstated) Rp 10.000.000.

2) Dampak terhadap neraca asuransi dibayar dimuka (aset) akan terlalu tinggi sebesar Rp 10.000.000. Ekuitas (modal / laba ditahan) akan terlalu tinggi Rp 10.000.000 (akibat laba bersih yang salah)